

*U'um Qomariyah, M.Hum.
Sumartini, M.A.*

Perempuan dan Alam

DALAM PERSPEKTIF EKOKRITIK



Perempuan dan Alam

DALAM PERSPEKTIF EKOKRITIK

Fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik sastra dan seni dalam kurun waktu yang cukup lama selalu bertautan. Ibaratnya, antara fungsi sastra, seni tradisi, dan realitas masyarakat sejatinya merupakan “culture bound” yang terus dan akan bersinggungan. Namun, yang terpenting adalah bagaimana sebuah karya sastra mampu memberikan nilai karakter, menyuarakan kata, sekaligus mengejawantahkan perilaku yang semestinya. Maka dari itu, fungsi karya sastra sejatinya ada ketika mampu menyentuh perasaan dan kebiasaan dalam pembentukan jatidiri dan karakter masyarakat di suatu wilayah, termasuk dalam melihat persoalan alam dan relevansinya dengan perempuan. Alam dan perempuan ibarat sisi mata uang, keduanya berlainan tapi berkaitan, pun keduanya berbeda tapi berdekatan. Buku ini berusaha “membaca” persoalan perempuan dan alam dalam perspektif ekokritik.



Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-19-4



PEREMPUAN DAN ALAM DALAM PERSPEKTIF EKOKRITIK

U'um Qomariyah, M.Hum.
Sumartini, M.A.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PEREMPUAN DAN ALAM
DALAM PERSPEKTIF EKOKRITIK**

Penulis : U'um Qomariyah, M.Hum.
Sumartini, M.A.

Editor : Arum Yuliya Lestari, S.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Sakti Aditya, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5581-19-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I MEMAHAMI SASTRA DAN KARYA SASTRA	1
A. Pengantar	2
B. Hakikat Sastra.....	3
C. Karya Sastra sebagai Karya Kreatif.....	10
BAB II SASTRA DAN REALITAS SOSIAL.....	16
A. Sastra dan Realitas Sosial.....	17
B. Membaca Realitas Sosial dalam Karya Sastra	27
C. Tatanan Realitas Sosial.....	29
D. Fungsi Realitas dalam Karya Sastra.....	30
BAB III REALITAS SOSIAL “ALAM” DALAM KARYA SASTRA.....	36
A. Kerusakan Alam	37
B. Pelestarian Alam.....	40
BAB IV PERAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN ALAM.....	43
A. Peran Perempuan.....	44
B. Orientasi nilai budaya	47
C. Peran Perempuan dalam Pelestarian Alam.....	47
BAB V EKO-FEMINISME	51
A. Membaca “Perempuan”	52
B. Perempuan, Alam, dan Teks Sastra.....	53
C. Perempuan: Subjek atau Objek.....	58
D. Ekofeminisme	61
BAB VI EKOKRITIK	64
A. Hakikat Ekokritik.....	65
B. Perspektif Ekokritik.....	66
BAB VII IMPLEMENTASI KAJIAN SASTRA BERPRESPEKTIF LINGKUNGAN.....	70
A. Dampak Peran Perempuan terhadap Pemanfaatan Konservasi Alam.....	76
B. Kendala Peran Perempuan terhadap Pemanfaatan Konservasi Alam.....	85

C. Konflik Peran Perempuan terhadap Konservasi Alam.....	88
DAFTAR PUSTAKA	96
BIOGRAFI PENULIS	99
BIOGRAFI PENULIS	101

BAB

1

**Memahami Sastra
dan Karya Sastra**

A. Pengantar

Buku ini mencoba memulai dari konsep sastra dan karya sastra. Pemahaman yang baik mengenai sastra dan karya sastra, akan menggiring pembaca memahami konsep keterkaitan sastra dengan beragam fenomena dan realitas, termasuk keniscayaan hubungan antara sastra dengan disiplin ilmu lainnya.

Pada umumnya, sastra melingkupi dua disiplin ilmu, yaitu karya sastra atau karya kreatif dan ilmu sastra yang saling berkorelasi. Korelasi tersebut dapat dilihat dari segi proses munculnya karya sastra dan ilmu sastra. Karya sastra lebih dulu muncul dibandingkan ilmu sastra. Akan tetapi, karya sastra dan ilmu sastra tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan ilmu sastra muncul disebabkan oleh adanya karya sastra yang menarik untuk didalami dengan ilmu sastra.

Menurut Wellek dan Warren (1989: 37-46) di dalam wilayah ilmu sastra terdiri atas tiga bidang, yaitu teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Teori sastra adalah ilmu mengenai prinsip, kategori, dan kriteria karya sastra. Sejarah sastra adalah ilmu mengenai kemunculan dan kemajuan karya sastra mulai awal hingga saat ini. Kritik sastra adalah ilmu mengenai beberapa karya sastra secara nyata yaitu dengan memberikan pertimbangan terhadap sebuah karya sastra dengan cara memberi pujian, mengatakan kesalahan, memberi pertimbangan melalui pemahaman dan penafsiran yang sistematis.

Ketiga disiplin ilmu tersebut memiliki korelasi dengan cara timbal balik. Teori sastra dapat menjadi acuan untuk dilaksanakannya sejarah sastra dan kritik sastra. Sejarah sastra dapat dijadikan pedoman untuk dilaksanakannya kritik sastra dan hasilnya dapat dijadikan saran untuk teori sastra. Sementara kritik sastra dapat dijadikan saran bagi penyusunan sejarah sastra dan teori sastra.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa setiap karya sastra pada dasarnya memiliki sifat umum dan khusus, atau individual dan umum sekaligus. Dengan demikian, diperlukan

BAB

2

**Sastra dan
Realitas Sosial**

A. Sastra dan Realitas Sosial

Sastra menampilkan persepsi pencipta dalam dunia di sekitar dituangkan dalam bentuk tulisan. Refleksi pengarang tentang kehidupan realitas sosial yang dihubungkan dengan imajinasi dan sentuhan perasaan pengarang yang dibantu dengan pengalaman dan pengamatan penulis (Djojuroto, 2006: 77). Pengalaman yang dituangkan pengarang tidak jauh dengan keadaan atau refleksi realitas sosial masyarakat sebagian besar muncul di kehidupan sehari-hari.

Realitas sosial pada sastra adalah sebuah kenyataan sosial maupun peristiwa secara nyata yang menimbulkan gejala sosial yang digunakan oleh pengarang. Selain sebagai refleksi sosial, sastra merupakan perwujudan sebuah gagasan mengenai dunia atau kenyataan sosial yang telah melintasi waktunya, namun juga memberikan kontribusi yang representatif terhadap bangunan sosial, moral, psikologis, dan kognitif pada pembaca dan pada masyarakat. Sastra sebagai bentuk representatif nilai dan perasaan yang disampaikan pengarang akan tertuju pada perubahan perilaku yang muncul dalam setiap individu maupun kelompok dalam bersosialisasi di kehidupan sosial.

Karya sastra lahir dari gagasan dan pemikiran pengarang yang mengimplementasikan realitas sosial, baik kehidupan pribadi maupun keadaan lingkungan pengarang. Sastra oleh seorang pengarang tidaklah murni dari sebuah imajinasi atau pemikiran saja, namun berdampingan dengan apa hal-hal yang terjadi di tempat, keadaan, dan zaman saat itu. Sastra dapat dianggap sebagai dokumen sosial yang berisi cerminan keadaan masyarakat pada saat sastra tersebut diciptakan. Gambaran zaman yang tertuang di dalam sastra akan menjadi salah satu bukti sejarah adanya proses dan perkembangan kehidupan dari berbagai era.

Perubahan perilaku dan karakter bersosial mampu dituangkan melalui sastra. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sering dihiasi dengan adanya masalah kehidupan yang mengantarkan masyarakat untuk memilih tindakan untuk

BAB

3

**Realitas Sosial
"Alam"**

A. Kerusakan Alam

Ekosistem alam sebagai nafas kehidupan menjadi aspek penting dalam keseimbangan hidup manusia. Alam yang berdampingan dengan manusia seiring berjalannya zaman mengalami kerusakan dan pengurangan jumlah yang semestinya tetap ada untuk dilestarikan. Kerusakan yang terjadi pada ekosistem alam tak jauh dari tingkah laku manusia di dalamnya. Manusia berperan dalam ada dan tidaknya ekosistem alam. Manusia menjadi aspek terpenting dalam perlindungan alam sampai alam siap memberikan manfaatnya untuk manusia. Kerusakan ekosistem dan juga dampaknya menimbulkan preseden negatif yang menjadi bahan perbincangan masyarakat dan juga media massa. Fenomena bencana alam di media massa berupa berita atau bahkan bersifat investigasi menjadi persoalan yang hangat setiap harinya. Bencana alam muncul dari berbagai jenis kerusakan alam yang tidak diatasi dengan solusi yang bijak. Salah satu kerusakan alam yaitu kerusakan pada lingkungan hutan. Kerusakan hutan merupakan kerusakan yang tidak dapat diatasi yang disebabkan oleh bencana alam serta juga ulah tangan manusia tidak bertanggungjawab.

Ulah tidak bertanggungjawab tersebut menjadikan alam semakin berkurang jumlah dan manfaatnya, yang seharusnya alam menjadi hal yang berdampingan dengan manusia, kini alam hanya menjadi manfaat untuk manusia, sehingga manusia dengan segampangnya mengambil manfaat tanpa memberikan solusi pelestarian. Selain dari ulah manusia, kerusakan alam juga dapat ditimbulkan adanya perusahaan industri besar yang menyisakan limbah beracun, sehingga menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan. Selain limbah, penggunaan lahan luas untuk mendirikan gedung usaha bertingkat semakin berlomba-lomba dari berbagai sektor. Lahan dengan luas tanah yang digunakan berakibat penggundulan hutan tanpa reboisasi menjadikan panas bumi lebih dari panas pada rentang suhu normal. Hutan yang menjadi jantung bumi menjadi pincang karena penggundulan hutan, pembakaran hutan, dan

BAB | **Peran Perempuan** **4** | **dalam Pelestarian** **Alam**

A. Peran Perempuan

Setiap orang memiliki peran dan menjalankan peran tersebut berdasarkan hak dan kewajiban (Linton: 1936). Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya. Dengan kata lain, seseorang menjalankan peran yang menjabarkan interaksi sosial dan terminologi dengan ketetapan budaya. Kesesuaian peran yang diambil berkaitan dengan pemahaman melangsungkan perilaku dalam aktivitas keseharian.

Sedangkan peran menurut Cohen adalah konsep mengenai aktivitas individu yang berdampak dalam lingkungan masyarakat. Peran mengikuti aturan atau norma yang relevan dengan perkembangan zaman sesuai posisi individu tersebut. Contohnya dalam keluarga, peran antara ayah dan ibu memiliki perbedaan sesuai dengan posisi masing-masing. Ayah memiliki peran sebagai kepala keluarga yang memberi nafkah dan perlindungan. Kemudian, Ibu memiliki peran dalam mendidik, menasihati, memberi arahan dan lain sebagainya.

Sedangkan konsep kedudukan dan status terutama kedudukan sosial bisa diartikan sebagai kedudukan yang terpendang atau tertinggi. Koentjaraningrat (1979:58) menyebutkan bahwa peran sosial merupakan perilaku individu yang menyesuaikan posisi tertentu. Dalam hal ini posisi yang dimaksud adalah sebuah kedudukan.

Julia Suryakusuma dalam "IBUISME NEGARA" berpendapat bahwa konstruksi negara Orde Baru tentang keperempuanan adalah gabungan unsur-unsur "pengiburumahtanggaan" dengan "ibuisme". Akan tetapi untuk memperjelas konsep-konsep itu, perlu dibuat perbedaan antara keduanya. Ada perbedaan penting antara paham "pengiburumahtanggaan" dengan "Ibuisme". Ibuisme tidak semata-mata berorientasi pembatasan ruang lingkup domestik perempuan seperti pada paham keibuan (*motherhood*) yang berlaku di negeri-negeri Barat pada abad ke-19 (Locher-Sholters@Niehof, 1987:7). Ibuisme berbeda dengan

BAB

5

ECOFEMINISME

A. Membaca “Perempuan”

Mendefinisikan perempuan, ibarat mendefinisikan sesuatu yang sangat dekat tetapi jauh. Perempuan dengan segala aspeknya berbeda dengan laki-laki. Jika ditilik dari sisi perempuan itu sendiri, ada perbedaan signifikan antara terminologi *perempuan* dan *wanita*, terutama semenjak kian terangkatnya gerakan atau kesadaran perspektif kesetaraan gender.

Menurut Wardhana (2001: 75), kata perempuan dianggap jauh lebih mulia dibandingkan wanita. Alasan yang dikemukakan, dalam kata perempuan terkandung anasir “empu”, sementara empu ---sebagaimana dijabarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia--- memiliki makna penghormatan, penempatan yang tinggi pada seseorang, orang yang ahli, atau gelar kehormatan yang bersejajar dengan “tuan”. Sementara kata wanita dianggap cenderung bernuansa minor atau negatif ---sebagaimana adanya ungkapan pekerja seks komersial atau lebih sopannya disebut Wanita Tuna Susila (WTS).

Menurut beberapa ahli sosiologi gender, ahli bahasa, dan pemerintah, konsep wanita kini sudah harus diganti dan dianggap merendahkan kaum perempuan. Konsep wanita sendiri diambil dari *kerata basa* dalam maknanya dari bahasa Jawa yaitu *wanita ditata*. Berani untuk diatur atau ditata oleh lawan jenisnya, pria. Dengan demikian, konsep wanita seolah-olah makhluk yang dikondisikan sebagai orang yang tersubordinasi dan harus mau diatur laki-laki (Hidir dalam <mailto:national@mail2.factsoft.de>. 22 April 2003)

Sesungguhnya kata perempuan dan wanita, keduanya bersinonim. Namun, perbedaannya lebih terletak pada nilai rasa tertentu. Walaupun hal ini dengan tidak menolak bahwa adakalanya kata perempuan lebih condong ke pemaknaan minor, “mau cari perempuan” misalnya makna perempuan di sini lebih condong ke perempuan penjaja seks (WTS) lepas dari WTS adalah ungkapan yang didasarkan atas dunia laki-laki yang hegemonik.

BAB

6

Ekokritik

A. Hakikat Ekokritik

Ekokritik (kritik lingkungan) adalah salah satu cara kaum humanis memperjuangkan lingkungan, alam, dan budaya sehingga memiliki nilai dan makna. Sebuah perjuangan yang sulit namun menjadi upaya berkesinambungan yang penting dan mendesak dilakukan. Ini adalah sebuah pandangan yang baik bagi lingkungan, termasuk pada kritikus terkenal seperti: Lawrence Buell, Cheryl I Glot Felty, Simon C. Estok, Harold Fromn, William Howrah, William Ruecket, Sullen Campbell, Michael P.Branch dan Glen.A.Love yang setuju akan pandangan tersebut, tidak hanya ekologi tetapi juga kritik sastra dikolaborasikan untuk memulihkan kesehatan bumi yang rusak karena kesalahan manusia. Kritikus lingkungan mengklaim pandangan timbul atas nama alam. Jay Parini dalam artikelnya *The New York Times Magazine* menjelaskan asal ekokritik yakni dengan menyarankan bahwa dari sudut aspek sastra ada keterlibatan kembali dengan realisme, alam semesta seperti batu, pohon, dan sungai yang sebenarnya terletak di sekeliling masyarakat.

Karya sastra menjadi manifestasi lanskap alam dan lingkungan, termasuk iklim seperti flora ekosistem dan fauna. Karakteristik dari ekologi kontemporer sebagai berikut: ilmu ekologi menegaskan tidak dapat dibaginya proses alam, setiap fitur lanskap harus dipahami dengan mengacu pada keseluruhan seperti kebiasaan masing-masing makhluk hidup yang mencerminkan dan tergantung pada komunitas kehidupan di sekitarnya.

Ekokritik tidak lain adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan yang dilakukan dengan semangat komitmen terhadap praksis lingkungan. Dibutuhkan pendekatan yang berpusat pada bumi untuk studi sastra. Dengan mempertimbangkan aspek pengalaman atau referensial sastra, seseorang dapat menguji teks sastra bukan sebagai detraksi tetapi sebagai kontribusi untuk interaksi manusia dengan alam. Visi tidak bisa berkorelasi dengan dominasi tetapi dengan penerimaan dan pengetahuan serta

BAB | **Implementasi Kajian**
7 | **Sastra Berprespektif**
Lingkungan

Sastra merupakan produk sosial masyarakat yang berasal dari aktifitas manusia dan kontemplasi diri pengarang sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, sastra dapat mengubah dan memberi pengaruh terhadap aktivitas manusia atau praksis sosial. Praksis sosial dalam teori dialektikal terdiri atas tiga dimensi yaitu ideologis, sosiologis, dan biologis. *Pertama*, dimensi ideologis yakni sistem psikis, kognitif dan mental individu atau kelompok. *Kedua*, dimensi sosiologis berkaitan dengan berbagai aturan hubungan antar sesama seperti lingkungan keluarga, tetangga, kolega atau dalam skala besar misalnya sistem politik suatu Negara. *Ketiga*, dimensi biologis berhubungan dengan keberadaan individu secara biologis yang bersanding dengan makhluk hidup lain seperti hewan, tanaman, laut, bumi dan lain-lain. Pada dimensi biologis inilah yang kemudian menyandingkan hubungan antar asastra dan alam yang menghasilkan teori ekosastra. Selanjutnya ketika dihubungkan dengan lingkungan akan menghasilkan ekofeminis.

Sastra yang berperspektif lingkungan secara regeneratif memiliki maksud untuk menyampaikan suatu kearifan atau kebijakan tertentu. Setiap peristiwa akan menjadi sarana utama untuk membentuk watak, kebajikan, dan perasaan masyarakat sehingga membangun berbagai kesadaran salah satunya kesadaran mengenai pentingnya konservasi lingkungan sebagai tempat manusia untuk hidup dan bergantung. Pemuliaan dan internalisasi fungsi sastra adalah hal yang lumrah dan lazim dalam tradisi konservasi budaya. Masyarakat memiliki anggapan bahwa sastra dapat mendidik dan menjadikan tiap individu lebih baik dan berguna karena esensi yang disampaikan didalamnya. Salah satu karya sastra yang berperspektif lingkungan dengan sudut pandang perempuan adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Thohari.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan trilogi dari novel *Catatan Buat Emak* (1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (1985), dan *Jentera Bianglala* (1986). Ketiga novel tersebut memiliki cerita yang berkesinambungan dan kemudian dikenal menjadi satu novel yang fenomenal yaitu *Ronggeng Dukuh Paruk* (kerap disebut RDP).

DAFTAR PUSTAKA

- A Sun, Kyung and Young Kim, Dae. 2008. Customer Satisfaction, Profitability, And Firm Value In The Hospitality And Tourism Industry:An Application Of American Customer Satisfaction Index (ACSI). *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2, No.4, Maret.
- Anderson, James C & Gerbing, David W. 1988. Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. *Psychological Bulletin* Vol.103, No.3, 411-423.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 140-157.
- Candraningrum, Dewi. 2013. Ekofeminisme dalam tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cohen Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita.
- Damono, Supardi Djoko. 1989. *Sosiologi Sastra:Sebuah pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Petunjuk Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra; Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. New York: Routledge.
- Glotfelty, Cheryll and Fromm, Harold (eds). 1996. *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. Athens, Georgia and London: The University of Georgia Press.
- Jabrohim. 1994. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jabrohim, (ed). 1994. *Teori Penelitian Sastra, Masyarakat Poetika Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayam,Umar. 1988. "Memahami Roman Indonesia Modern sebagai Pencerminan Ekspresi dan Masyarakat dan Budaya Indonesia. Suatu Refleksi" dalam *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa.
- Koentjaraningrat, 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru.
- Linton, Ralph. 1936. *The Study of Man*. New York: Appleton Press.
- Qomariyah, U'um. 2013. *Potret Investasi Perempuan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Ecofeminism Novel Primadona Karya Ahmad Munif*. *Jurnal Lingua*. Vol. 9. No.1.
- Ratna. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Semarang: Widya Puraya.
- Ratna Saptari dan Brigitte Holzner. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Rueckert, William. *Literature and Ecology: An Experiment in Ecocriticism*. *Lowa Review* 9.1 (1978): 71-86.

- Ruthven, K.K. 1990. *Feminist Literary Studies: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shiva, Vandana dan Maria Mies. 2005. *Ecofeminism Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press.
- Sunito, Melani Abdulkadir dan Ekawati Sri Wahyuni. 2017. *Ekofeminisme: Gerakan Lingkungan Berbasis Feminisme*. *Jurnal Ekofeminisme*.
- Suryakusuma, Julia. 2011. *Ibuisme Negara : Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Depok: Komunitas Bambu.
- Tong, Rosemary Putnam. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Colorado: Westview Press, 1998.
- Watt, Ian P. 2001. *The Rise of the Novel: Studies in Defoe, Richardson and Fielding*. English: University of California Press.
- Wellek, Renee Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

BIOGRAFI PENULIS

U'um Qomariyah, lahir di Rembang, 12 Februari 1982. Pendidikan Sarjana ditempuh di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang (UNNES) (2000-2004) dan Magister Ilmu Sastra di Universitas Gadjah Mada (UGM) (2005-2007). Sejak 2006, menjadi Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES. Pernah menjadi Dosen Tamu di SpbGU, St. Petersburg, Russia dalam Program Shceme for Academic Mobility Exchange (SAME, 2013). Kegiatan ilmiah ditekuninya semenjak mahasiswa. Beberapa pengalaman kegiatan diantaranya menjadi Pembina Karya ilmiah, Reviewer jurnal ilmiah, Penyunting/Editor, Narasumber dibidang kebahasaan dan kesastraan, Juri dibidang kepenulisan ilmiah dan fiksi, dan Instruktur. Beberapa pengalaman organisasi dan struktural diantaranya; Kaprodi Sastra Indonesia, UNNES (2016-2020), Tim Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Rembang-Jawa Tengah (2018-2021), Pengurus Pusat Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) (2019-2024).

Beberapa tulisannya pernah dimuat di Kompas Mahasiswa, Tabloid Yunior, Suara Merdeka. Selain aktif sebagai pemakalah di seminar nasional maupun internasional, penulis juga aktif mempublikasikan tulisan ilmiahnya di jurnal ilmiah nasional dan Internasional. Buku yang sudah pernah dipublikasikan, diantaranya; *Belajar Menjadi Guru* (Kumpulan Esai) bersama Penulis lain (Lentera, 2015); *Cerita Rakyat Jawa Tengah dalam Tiga Bahasa* (UNNES PRESS, 2019); *Antologi Muara Kasih Ibu: Malaikat Tanpa Sayap untuk Buah* (PUPA, 2019); *Antologi Peluk Hangat Adik dan Kakak* (Rizquna, 2020); *Antologi Lekas Sembuh Bumiku* (Rizquna, 2020); *Antologi Kuncitara Kita Kumpulan Karya di Masa Pandemi Covid 19* (UNNES PRESS, 2020); *Book Chapter "Selintas Tatap Balai Bahasa Jawa Tengah"* (Kemendikbud Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Bahasa Prov. Jateng, 2020); *Book Chapter "Tranformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka di Era Kenormalan Baru"* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press); *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Masa Pandemi Covid-19*

(UNNES PRESS, 2021); dan *Bunga Rampai Studi Komparatif Pendidikan Indonesia dan Negara-Negara Lain* (UNNES PRESS, 2021). Penulis yang saat ini sedang menempuh Studi Doktorat di Pascasarjana UNNES tertarik dengan berbagai wacana bidang “Kebahasaan, Kesastraan, Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Sastra Anak, Perempuan dan Anak, Gender, BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)”. Penulis kini tinggal di Margasatwa No.72 Sekaran Gunung Pati Semarang bersama bersama suami dan dua buah hatinya dengan Contact Person 081325019092 dan email uum@mail.unnes.ac.id.

BIOGRAFI PENULIS

Sumartini lahir di Bantul pada tahun 1973. Pendidikan SD - SMA di tempuh di kota kelahirannya. Kemudian menempuh kuliah S1 di Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang dan S2 Ilmu Sastra UGM Yogyakarta. Saat ini, penulis mengabdikan diri di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Mengampu mata kuliah Sejarah Sastra, Sosiologi Sastra, dan Kritik Sastra Feminis.

Selain melaksanakan kegiatan tridarma perguruan tinggi, penulis juga aktif sebagai pemakalah pada seminar nasional dan internasional. Beberapa tulisannya yang dimuat di prosiding antara lain: "Feminisme dalam novel Belenggu Karya Armijn Pane" (Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019); *Women's Awareness in Preserving Nature in Novel Entitled Burung-burung Manyar by Y.B Mangunwijaya: Ecofeminist Study* (BASA International Seminar, 2018), "The Struggle of Women Sustaining Self-Existence in Ahmad Tohari's *Belantik* (Bekisar Merah II): Feminist Literary Criticism Study" (Conference on the Environmental Conservation through Language, Arts, Culture and Education 2019); "Independence Of Female Character in Serayawati P. Tisna's *Wajah-Wajah Perempuan: A Feminist Criticism*" (BASA International Seminar, 2019), "The Mighty Women in Serial Story Entitled *Lastri* by Tien Kumalasari: A Study of Feminist Literary Criticism" (ISET, 2020).